

ABSTRAK

Perkembangan sektor riil di Indonesia, khususnya konstruksi, infrastruktur dan properti, telah mendorong peningkatan permintaan produk semen. Industri semen dipandang sebagai industri yang sangat prospektif saat ini sehingga muncul pemain-pemain baru masuk pada industri semen di Indonesia. Untuk itulah industri semen di Indonesia berusaha mempertahankan posisinya agar tidak kalah bersaing dengan pemain baru tersebut. Melalui efisiensi teknis perusahaan semen berusaha bersaing dengan pemain baru. Selama tahun 2001 hingga 2011 perusahaan semen di Indonesia masih terkonsentrasi pada 4 perusahaan besar saja. Pemikiran mengenai hubungan antara efisiensi teknis dengan konsentrasi pasar akan diterapkan pada penelitian ini. Jika efisiensi teknis mempengaruhi konsentrasi pasar maka perilaku industri pada pasar tersebut termasuk dalam kategori *Efficient-Structure (ES) Hypothesis*, sebaliknya jika konsentrasi pasar mempengaruhi efisiensi teknis secara negatif maka perilaku pada pasar tersebut termasuk dalam kategori *Quiet-Life (QL) Hypothesis*. Penghitungan efisiensi teknis menggunakan alat *Data Envelopment Analysis (DEA)*, sedangkan penghitungan konsentrasi pasar dengan menggunakan *Concentration Ratio-4 (CR₄)*. Untuk melihat arah hubungan antara efisiensi teknis (TE) dengan konsentrasi pasar (CR) digunakan *Vector Auto Regressive (VAR)* dan diuji dengan *Granger Causality Test*. Hasil akhir menunjukkan bahwa efisiensi teknis pada industri semen mempengaruhi konsentrasi pasar industri semen. Perilaku industri semen selama tahun 2001-2011 termasuk dalam kategori *Efficient-Structure (ES) Hypothesis*.

Kata kunci: efisiensi teknis, konsentrasi pasar, industri semen

ABSTRACT

The development of the real sector in Indonesia, in particular the construction, infrastructure and property, has driven demand for cement products. The cement industry is considered as a very prospective industry today, hence the entry of new players in the cement industry in Indonesia. For this reason the cement industry in Indonesia is trying to maintain its position so as not to compete with the new players. Through the technical efficiency of cement companies trying to compete with the new players. During 2001 to 2011 the cement company in Indonesia is still concentrated in four large companies. Thoughts on the relationship between technical efficiency and market concentration will be applied in this study. If the technical efficiency affect the behavior of the industry market concentration on the market are included in the category of Efficient-Structure (ES) Hypothesis, otherwise if the technical efficiency of market concentration affects negatively the behavior in these markets are included in the category of Quiet-Life (QL) Hypothesis. Calculation of technical efficiency using a Data Envelopment Analysis (DEA), while the calculation of market concentration using the Concentration Ratio-4 (CR₄). To see the direction of the relationship between technical efficiency (TE) with market concentration (CR) is used Vector Auto regressive (VAR) and tested by Granger Causality Test. The final results showed that the technical efficiency of the cement industry affect the cement industry market concentration. The behavior of the cement industry during 2001 to 2011 are included in the category of Efficient - Structure (ES) Hypothesis.

Keywords : technical efficiency, market concentration, the cement industry